

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya akan membuat keputusan-keputusan sehingga mampu menghasilkan laba. Keputusan yang dibuat oleh perusahaan sangat beragam. Keputusan yang akan dibuat perusahaan salah satunya yaitu perluasan usaha. Ketika perusahaan melakukan perluasan usaha, tentunya harus didukung dengan sumber daya yang ada. Salah satu elemen yang dapat mendukung perluasan usaha yaitu dengan adanya investasi. Keputusan investasi merupakan suatu bagian dari *capital budgeting* yaitu suatu keputusan yang diambil perusahaan berhubungan dengan perencanaan dan pendanaan suatu proyek, usaha baru atau pengembangan usaha dalam rangka pembelian peralatan baru, pengenalan produk baru, dan membangun fasilitas bisnis modern (Basri dan Gitosudarmo, 2002).

Keputusan untuk melakukan perluasan usaha juga akan dilakukan oleh perusahaan Giovarta Digital Printing. Perusahaan Giovarta Digital Printing merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan. Perkembangan perusahaan percetakan saat ini berkembang sangat pesat, hal ini dikarenakan hampir semua produk atau barang hasil dari percetakan akan selalu ada. Contoh produk yang dihasilkan oleh perusahaan percetakan adalah kalender, poster, kartu nama, undangan, *sticker*, brosur, spanduk, *banner*, dan lain sebagainya.

Saat ini mulai banyak *outlet* atau gerai makanan dan minuman seperti *thai tea*, *bubble tea*, es kopi, dan lain sebagainya. Munculnya *outlet* makanan dan minuman menyebabkan permintaan kemasan seperti *paper bowl*, *food try*, dan *paper cup* menjadi meningkat. Saat ini juga mulai berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seperti produksi kopi, teh, dan makanan ringan. Tumbuhnya UMKM juga meningkatkan permintaan kemasan seperti *standing pouch*.

Perkembangan UMKM yang semakin meningkat juga berdampak pada perusahaan Giovarta Digital Printing. Perusahaan mendapatkan permintaan pesanan kemasan *paper cup* dan *standing pouch*, namun perusahaan melakukan penolakan pesanan kemasan *paper cup* dan *standing pouch* karena perusahaan tidak memiliki mesin cetak untuk kemasan. Perusahaan tidak dapat melakukan produksi kemasan dengan mesin yang dimiliki dikarenakan mesin lama tidak dapat mencetak kertas yang mengkilap dan permukaan licin. Selain itu, tinta yang digunakan berbeda dengan tinta untuk produk yang tidak berkaitan dengan makanan dan minuman. Tinta yang digunakan berbasis air sehingga makanan dan minuman yang digunakan tidak terkontaminasi dengan bahan yang berbahaya. Perusahaan dapat melakukan kerja sama dengan produsen *paper cup* jika sudah memiliki mesin Komori. Perusahaan beberapa kali melakukan penolakan kerja sama dengan produsen *paper cup* dan *standing pouch* karena tidak memiliki mesin yang dapat memproduksi *paper cup*.

Berikut ini jumlah penolakan permintaan cetak gambar pada *paper cup* dan *standing pouch*.

Tabel 1.1

Penolakan Order *Standing Pouch* dan *Paper Cup* Bulan Januari-Juni 2021

Produk	<i>Standing Pouch</i> (Pieces)	<i>Paper Cup</i> (Pieces)
Januari	2.500	8.550
Februari	2.650	8.300
Maret	2.600	8.600
April	2.700	7.250
Mei	2.800	8.650
Juni	2.400	8.500
Total	15.650	49.850

Sumber: Giovarta Digital Printing, 2021

Perusahaan melakukan perluasan usaha dengan memproduksi dan menjual produk baru yaitu *paper cup* dan *standing pouch* dikarenakan adanya permintaan *paper cup* dan *standing pouch* yang selalu ditolak perusahaan. Saat ini tidak ada percetakan di daerah Purbalingga yang memproduksi *paper cup* dan *standing pouch*. Pelanggan harus memesan *paper cup* dan *standing pouch* ke daerah Purwokerto atau Cilacap. Kondisi tersebut merupakan peluang bagi perusahaan. Adanya penambahan mesin maka perusahaan dapat menerima pesanan *paper cup* dan *standing pouch*. Perusahaan juga dapat memperluas pemasaran ke daerah sekitar Purbalingga misalnya daerah Pemalang, Pekalongan dan Banjarnegara.

Alasan lainnya yaitu saat ini permintaan akan produk percetakan semakin berkembang. Misalkan untuk produk undangan. Dahulu pesanan undangan hanya sekedar undangan dengan bahan *art paper*, *art carton*, linen atau buffalo. Banyak pesanan menggunakan kertas aster, sehingga ditolak perusahaan karena mesin

lama tidak dapat mencetak kertas dengan bahan aster. Perusahaan juga tidak dapat mencetak produk dengan bahan *dorslag*.

Perusahaan berencana untuk membeli Mesin Komori agar dapat memenuhi semua pesanan yang diminta oleh pelanggan. Perusahaan memilih mesin Komori dikarenakan dapat memproduksi dengan kertas mengkilap, selain itu mesin tersebut juga dapat memproduksi dengan ukuran area cetak 53 cm x 76 cm. Mesin Komori juga dapat mencetak pada kertas yang tipis sampai kertas yang sangat tebal. Harga mesin tersebut adalah Rp 1.400.000.000,00. Kapasitas mesin Komori adalah 13.000 lembar/jam. Mesin Komori akan dibeli dari PT. Bright Grafa Machinery yang merupakan agen tunggal dalam pemasaran graphic machinery yang diproduksi oleh salah satu pabrik dari Jepang. Agen tunggal mesin cetak offset merk Komori yaitu PT. Bright Grafa Machinery berlokasi di Jalan Gunung Sahari III, No. 10A, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10610. Harga mesin cetak yang mahal tersebut menyebabkan perusahaan ragu apakah pembelian mesin cetak tersebut dapat menguntungkan.

Perusahaan memilih mesin Komori dikarenakan mesin Komori memiliki kecepatan pencetakan maksimum 13.000 lembar per jam dan mencetak gambar ukuran B1. Mesin Komori tidak hanya mampu mencetak dua sisi sekali jalan, tetapi juga pencetakan multi warna satu sisi (lebih dari 4 warna). Kelebihan lainnya adalah mengurangi waktu pemeriksaan dan penyesuaian register depan atau belakang serta kertas yang digunakan untuk *setting*, sehingga meringankan beban kerja operator dan produktivitas cetaknya tinggi.

Rencana perluasan usaha dengan penambahan mesin baru memerlukan analisis kelayakan. Hal tersebut perlu dilakukan karena keputusan penambahan mesin cetak menyangkut penggunaan dana dalam jumlah yang besar serta merupakan keputusan dalam jangka panjang yang nantinya sangat menentukan sukses atau gagalnya perusahaan di masa depan. Perusahaan juga harus mengeluarkan biaya lain yaitu biaya penambahan daya dan instalasi listrik, biaya pembelian mesin pres, biaya pembelian mesin *paper cup*, dan biaya pembelian UPS / *Stabilizer*. Pembelian mesin cetak menyebabkan perusahaan memperluas tempat produksi untuk meletakkan mesin cetak dan hasil produksi. Penambahan luas tempat produksi sekitar 70 m².

Perusahaan berencana melakukan pembelian mesin cetak pada akhir tahun 2021 sehingga awal tahun 2022 mesin cetak sudah dapat dioperasikan. Dana yang digunakan untuk membeli mesin produksi menggunakan kas perusahaan. Perusahaan memiliki kas yang cukup besar dikarenakan perusahaan berusaha untuk memperbesar kegiatan produksi dengan meningkatkan jumlah produksi dan memperluas pangsa pasar. Apabila membeli mesin Komori, maka perusahaan harus meningkatkan promosi agar produk mesin baru laku terjual. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi perluasan usaha pada Perusahaan Giovarta Digital Printing.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan penelitian ini adalah apakah perluasan usaha dengan melakukan penambahan mesin cetak pada perusahaan Giovarta Digital Printing layak dilakukan?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan analisis kelayakan penambahan mesin cetak akan dilakukan pada awal tahun 2022.
2. Estimasi penjualan yang dilakukan hanya untuk produk baru yaitu *papper cup* dan *standing pouch*.
3. Penelitian hanya akan mengukur kelayakan rencana investasi dari segi ekonomis, sedangkan dari segi non ekonomis tidak diukur.
4. Analisis yang dilakukan menggunakan metode *Net Present Value*. Kriteria keputusan investasi penambahan mesin cetak dikatakan layak ketika nilai *Net Present Value* > 0 .

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perluasan usaha dengan melakukan penambahan mesin cetak pada perusahaan Giovarta Digital Printing layak dilakukan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak perusahaan yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan perluasan usaha dengan penambahan mesin cetak.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari obyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

1. Obyek penelitian

Penelitian akan dilakukan pada perusahaan Giovarta Digital Printing yang terletak di Jl. Soekarno Hatta KM 02 Karangsembang, Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

2. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran dan Bougie, 2016). Unit analisis penelitian ini adalah mesin cetak.

3. Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian untuk tujuan spesifik studi (Sekaran dan Bougie, 2016).

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan yang dianggap relevan dan dibutuhkan dalam penelitian.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori mengenai sebagai dasar teori yang mendukung penelitian.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai sejarah berdiri perusahaan, struktur organisasi, peralatan produksi, bahan yang digunakan, proses produksi dan daerah pemasaran perusahaan.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini berisi mengenai analisis data dalam menilai kelayakan investasi penambahan mesin menggunakan metode *Net Present Value* (NPV).

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi pihak manajemen perusahaan.